



## **KELAYAKAN TONER AIR KURMA UNTUK MENCERAHKAN KULIT WAJAH KUSAM**

Rofiatussaidah, Maria Krisnawati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

*Corresponding author:*

**Abstract** The purpose of this study was to determine the feasibility of a date palm water toner product to brighten dull facial skin. The method used is an experimental method. Methods of data collection using observation and documentation methods. The data collection instrument used an observation sheet in the form of a checklist to measure sensory tests, preference tests, and clinical trials. The sensory test in this study was carried out by 3 expert panelists with indicators of color, aroma, and texture. The preference test was carried out by 25 slightly trained panelists with indicators of color, aroma, texture, impression of use, impression after use, and sensitivity. And clinical trials were conducted by 3 expert panelists on 10 respondents with indicators of skin color brightness. The data analysis used is descriptive percentage. The purpose of this study was to determine the content of antioxidants and vitamin C through laboratory tests carried out in the UNNES biology laboratory, to determine the feasibility of date palm toner through sensory tests by 3 expert panelists, clinical trials by 3 expert panelists, and the preference test of 25 moderately trained panelists. Date palm water toner on the sensory test was declared very feasible with an average value of 83.33%. The result of the favorite test was stated very like with an average value of 86.66%. The results of clinical trials were declared very feasible with an average value of 80.24%. The conclusion of this research is that based on the results of sensory test it is declared very feasible, the results of the favorite test are stated to be very fond, and the results of clinical trials there are changes in the brightness of the facial skin.

**Keywords:** Toner, date water, brighten.

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk toner air kurma untuk mencerahkan kulit wajah kusam. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi berupa checklist untuk mengukur uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis. Uji inderawi pada penelitian ini dilakukan oleh 3 panelis ahli dengan indikator warna, aroma, dan tekstur. Uji kesukaan dilakukan oleh 25 panelis agak terlatih dengan indikator warna, aroma, tekstur, kesan pemakaian, kesan setelah pemakaian, dan sensitivitas. Dan uji klinis dilakukan oleh 3 panelis ahli terhadap 10 responden dengan indikator tingkat kecerahan warna kulit. Analisis data yang digunakan deskriptif persentase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan antioksidan dan vitamin C melalui uji lab yang dilakukan di laboratorium biologi UNNES, mengetahui kelayakan toner air kurma melalui uji inderawi oleh 3 panelis ahli, uji klinis oleh 3 panelis ahli, dan uji kesukaan 25 panelis agak terlatih. Toner air kurma pada uji inderawi dinyatakan sangat layak dengan nilai rata – rata sebesar 83,33%. Hasil uji kesukaan dinyatakan sangat suka dengan nilai rata – rata 86,66%. Hasil uji klinis dinyatakan sangat layak dengan nilai rata – rata 80,24%. Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji inderawi dinyatakan sangat layak, hasil uji kesukaan dinyatakan sangat suka, dan hasil uji klinis terdapat adanya perubahan kecerahan kulit wajah.

**Kata Kunci:** Toner, air kurma, mencerahkan.

## PENDAHULUAN

Kurma (*Phoenix dactylifera*) merupakan tumbuhan yang memiliki tinggi sekitar 16-20 meter dan tidak memiliki cabang pada batangnya. Pohon kurma memiliki mahkota terminal dengan 30-150 daun yang menyirip dengan panjang 6 meter dan dapat bertahan selama 3 hingga 7 tahun, serta menyangga 120-240 lembar pucuk daun muda. Buah kurma berbentuk bundar kecil berbiji satu dengan *epicarp* yang bertekstur halus, *mesocarp* berdaging dan membran *endoscarp* yang berwarna perak.

Selama ini pemanfaatan buah kurma untuk dunia kecantikan masih sangat minim, sebatas dimanfaatkan untuk bahan pokok makanan sedangkan banyak kandungan di dalam buah kurma yang baik untuk merawat kecantikan kulit. Peneliti memanfaatkan buah kurma untuk dijadikan *toner* yang memiliki manfaat untuk mencerahkan kulit wajah kusam. Menurut Utami (2005:6) kulit yang mudah kotor, kusam, maupun berjerawat, sangat erat dengan kondisi kulit pada usia remaja tak mengenal jenis apapun kulit yang dimiliki. Kulit wajah cantik, bersih, dan sehat merupakan impian setiap wanita. Kulit adalah organ tubuh terluar yang melindungi organ – organ lain di dalamnya, sehingga menjadi bagian pertama yang terkena gangguan dari luar seperti paparan sinar matahari dan polusi udara. Kulit yang sehat adalah keadaan kulit yang terlihat segar, bercahaya dan bebas dari berbagai macam gangguan kulit seperti jerawat, kulit kusam, dan masalah kulit lainnya. Namun pada kenyataannya sebagian remaja menjelang dewasa yang berumur 20 – 23 tahun memiliki masalah terhadap kulit wajah karena mulainya perubahan hormon yang terjadi pada kulit. Kelainan pada kulit wajah dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri pada seseorang, salah satu masalah kulit yang dapat mengganggu penampilan adalah kulit kusam. Kulit kusam merupakan masalah yang sering terjadi pada usia dewasa muda. Kondisi kulit kusam biasa terjadi pada jenis kulit wajah kering karena ketidakseimbangan sekresi *sebum*. Kulit kering sangat sensitif dan mudah timbul kerusakan pada pembuluh darah, serta sangat mudah tersanggat atau terpapar oleh pencemaran dari luar (Dwikarya, 2003:5). Hal tersebut menyebabkan kulit terlihat lebih kusam, bersisik, mudah mengelupas, dan tampak keriput karena pori – pori pada kulit kering cenderung tidak terlihat. Kondisi kulit kusam dapat terjadi karena pemilihan produk perawatan yang salah, sering terkena paparan sinar matahari dan polusi, kurangnya waktu tidur, *stress*, pola hidup yang tidak baik, dan kurangnya nutrisi (Tim Naviri, 2011:65).

Salah satu kosmetik yang dapat membantu mengatasi masalah kulit adalah *toner*. *Toner* digunakan 2 kali dalam sehari sehingga memiliki efek yang cukup besar untuk mengatasi masalah kulit. Adapun manfaat lain penggunaan *toner* antara lain memberikan rasa segar pada kulit sehingga mengantikan penguapan pada kulit, mengangkat sisa – sisa kosmetik yang masih tertinggal pada permukaan kulit, dan mengecilkan pori – pori (Suriana, 2013:277). *Toner* yang dijual dipasaran memiliki kandungan *water*, *alkohol*, *glycerin* dan *witch hazel*. Alkohol sendiri mempunyai fungsi untuk mengurangi minyak berlebih pada wajah, pelarut, pengemulsi, antiseptik dan pengawet. Alkohol yang dipakai untuk kosmetik adalah *ethanol* atau biasa juga disebut dengan *isopropyl alcohol*, *ethyl alcohol*, *SD alcohol*, dan *alcohol denat*. Alkohol jenis tersebut untuk memudahkan kosmetik agar cepat kering dan meresap ke dalam kulit. Fungsi lain dari alkohol dalam kosmetik adalah sebagai pengawet agar lebih tahan lama, penggunaan alkohol secara terus menerus juga tidak baik untuk kesehatan seperti kulit menjadi lebih kering karena sebum yang terdapat di wajah terkikis oleh alkohol dan dapat menyebabkan iritasi pada kulit jika digunakan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Windiyatni, 2019:262). Zat sintetis dapat menimbulkan efek pada kulit manusia seperti iritasi dan fotoreaksi, mengingat reaksi yang ditimbulkan setiap orang berbeda – beda pada produk perawatannya (Gerhard J. Nohynek, 2010:256).

*Toner* merupakan sediaan kosmetika yang digunakan setelah pembersihan wajah. *Toner* sendiri berfungsi untuk mengecilkan pori – pori, selain itu juga membuat kulit menjadi lebih segar (Dessy Natalia, 2011:19). Fungsi utama penyegar atau *toner* adalah untuk menyegarkan kulit wajah, mengangkat sisa minyak dari kulit yang dimungkinkan masih ada, serta desinfektan ringan dan sekaligus dapat membantu menutup pori – pori kembali (Herni Kusantati, 2008:119). *Toner* yang beredar dipasaran berbahan dasar alkohol yang tinggi yang dapat membuat wajah menjadi lebih kering dan membuat pori – pori membesar. jurnal ilmiah dari Ariani Nur Asifa Rahma dan Dr. Meda Wahini, M.Si. (2017:162) buah kurma dimanfaatkan sebagai masker wajah tradisional. Dalam hasil penelitian dari Dhigna Luthfiyani Citra Pradana dan Aprilia Ayu Wulandari (2008:1) buah kurma dimanfaatkan sebagai *body scrub* yang berfungsi untuk menjaga kealistasitasan dan mencerahkan kulit. Dalam jurnal ilmiah dari Syifa Arahma Yazmi (2019) buah kurma ajwa dimanfaatkan menjadi masker yang dapat memperbaiki kondisi kulit *acne vulgaris*. Dan dalam penelitian dari Permatasari Nur Azizah (2017) buah kurma dimanfaatkan menjadi body lotion guna melindungi kulit dari sinar UVB yang dapat menyebabkan *sunburn* atau terbakarnya kulit akibat paparan dari sinar matahari. Setelah adanya penelitian yang tentang buah kurma yang dimanfaatkan untuk kesehatan dan kecantikan kulit, maka peneliti akan mencoba untuk memanfaatkan buah kurma untuk dijadikan sebagai *toner* wajah untuk mencerahkan kulit kusam.

“Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dari tubuh manusia. Luas kulit orang dewasa adalah 1,7m<sup>2</sup> dengan berat sekitar 10% dari berat badan. Kulit merupakan organ tubuh yang paling kompleks untuk melindungi manusia dari pengaruh lingkungan” . Sedangkan menurut Deden Rohendi (2017:116),“Kulit adalah lapisan tubuh yang paling luar dan berfungsi untuk melindungi organ tubuh lainnya. Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu kulit ari (*epidermis*), kulit jangat (*dermis*), serta jaringan penyambung (*hipodermis*)” Kulit merupakan organ tubuh terluar dalam tubuh manusia, sehingga akan langsung terkena paparan sinar matahari dan polusi udara. Hal tersebut dapat menyebabkan kulit menjadi rentan terkena masalah seperti kulit kusam. Kulit kusam merupakan masalah kulit yang sering dijumpai dan dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Pada dasarnya tubuh manusia memiliki mekanisme

regenerasi terhadap kulit, atau dengan kata lain tubuh dapat mengembalikan kulit kusam menjadi segar dan indah kembali. Menurut (Tilaar, 2012) kulit membutuhkan waktu untuk regenerasi selama 14 – 28 hari. Namun, seiring bertambahnya usia maka kemampuan sel – sel kulit akan menurun, sehingga regenerasi kulit juga akan melambat.

Buah kurma dengan nama latin *Phoenix dactylifera L* merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting di Afrika Utara, Timur Tengah, dan negara – negara Asia. Kurma tergolong sumber karbohidrat terbesar di mana tersusus dari gula – gula sederhana seperti glkosa, fruktosa, dan sukrosa. Kurma juga mempunyai kandungan mineral yang penting bagi tubuh seperti zat besi, potassium, selenium, kalsium, vitamin C, B1, B2, riboflavin dan niassin (Primurdia, 2014:99). Produksi buah kurma yang melimpah digunakan sebagai olahan kuliner yang cukup menjanjikan. Kurma merupakan makanan pokok utama dan berperan sangat penting bagi penduduk kawasan padang pasir karena kurma sebagai makanan yang kaya akan nutrisi dan memiliki berbagai manfaat yang baik untuk tubuh.

Selain bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia, buah kurma juga bermanfaat untuk kecantikan seperti mencerahkan kulit wajah yang kusam karena mengandung vitamin C, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, dan antioksidan tinggi yang baik untuk kecantikan kulit wajah. Dengan adanya manfaat yang terdapat didalam buah kurma untuk kesehatan dan kecantikan, peneliti akan mencoba memanfaatkan buah kurma untuk dijadikan toner alami yang dapat mencerahkan kulit wajah kusam. Lia Ernawati (2019:75) berpendapat bahwa kurma memiliki banyak varietas, antara lain Kurma Safawy, Kurma Shalaby, Kurma Khodari, Kurma Anabrah, dan Kurma Ajwa. Dalam penelitian ini menggunakan buah kurma ajwa yang memiliki kandungan gula lebih sedikit dibandingkan dengan kurma jenis lainnya, sehingga kandungan glukosa di dalamnya tidak mengganggu saat pemakaian produk toner air kurma. Buah kurma mudah ditemukan oleh peneliti di toko online (Erfan Soebahar, R. Arizal Firmansyah & Edi Danuari, 2015:198).

Kurma Anbarah Karakteristik dari buah kurma jenis ini adalah berbentuk panjang dan oval, saat belum matang, buah akan berwarna merah, dan akan berubah menjadi warna coklat ketika sudah matang. Daging buah kurma anbarah lembut dan manis. Kurma jenis ini biasa ditemui di kota Madinah. Kurma Ashraisi Karakter dari kurma ini, buah berbentuk bulat telur dengan pangkal buah seperti berbentuk hati dan ujung buah tumpul. Berukuran 3,5 x 2,5 cm. Pada fase muda atau belum matang, kurma ashraisi akan berwarna kuning kehijauan. Pada fase matang, buah akan berubah menjadi coklat kemerahan dimulai dari bagian paling ujung, biasanya pada tahap ini juga muncul titik – titik putih. Daging buah dari kurma jenis ini padat dan lembut. Kurma Khadri Kurma jenis ini biasa digunakan sebagai bahan dasar olahan kuliner dengan karakter buah berbentuk obovoid-oblong, dengan ukuran kurang lebih 3,9-2,0 cm. Pada tahap khalal atau muda berwarna hijau pucat dan akan berubah warna menjadi kuning kemerahan pada tahap rutab atau setengah matang. Proses pematangan buah bermula dari pangkal buah dan akan berubah menjadi kecoklatan. Pada tahap tamar atau matang, buah kurma khadri akan menjadi lebih besar. Kurma Bahry Kurma bahry memiliki karakteristik buah dengan bentuk bulat dan permukaannya yang halus. Rasa dari buah ini sangat manis seperti karamel pada fase tamar atau sudah matang. Kurma jenis ini biasa ditemui di kota Basrah, Irak dengan temperatur rata – rata 24° C.

Kurma Ajwa Kuma Ajwa memiliki tekstur kulitnya yang halus dan berwarna coklat gelap dengan rasa daging seperti kismis. Karakter dari kurma ajwa ini adalah berbentuk bulat, pada tahap khalal atau muda berwarna merah kesumba. Pada tahap rutab atau setengah matang, mulai muncul warna hitam dari ujung, dan pada tahap tamar atau matang daging buah akan berwarna hitam dengan kulit buah yang berkerut menempel pada daging buah. Kurma Khalas Karakteristik dari buah kurma ini adalah berbentuk oval pendek, dengan warna kuning cerah pada fase khalal atau belum matang dan akan berubah menjadi kuning keemasan pada fase tamar atau matang. Mempunyai kulit buah yang tebal an berkerut kasar. daging buahnya sedikit berserat, dan lembut. Biasanya ditemui di wilayah timur Arab Saudi. Kurma Medjool berasal dari kota Bou Denib, Maroko. Karakteristik dari buah kurma ini adalah berukuran besar mencapai 20-40 gram/butir dan berbentuk lonjong panjang. Buah ini berwarna jingga kemerahan pada fase setengah matang dan akan berubah menjadi coklat gelap saat sudah matang. Memiliki tekstur daging buah yang kenyal, lembut, tebal, dan sangat manis.

Kurma Mazafi berasal dari Iran dan tumbuh pada ketinggian 1.200 mdpl. Kurma ini memiliki karakteristik buah berwarna merah pada fase muda atau belum matang. Buah akan berubah menjadi hitam pada fase tamar atau matang dengan kadar air yang rendah dan kadar gula yang tinggi. Kurma ini dijuluki sebagai mutiara dari persia. Buah kurma biasanya digunakan untuk pembuatan makanan seperti kue, susu, dan sari probiotik kurma. buah kurma dimanfaatkan sebagai obat tradisional misalnya untuk melancarkan pencernaan, mencegah resiko diabetes, meningkatkan kesehatan tulang, anemia, meningkatkan kesehatan jantung, menangkal radikal bebas, menjaga kesehatan otak, membantu menurunkan berat badan, membantu mencukupi kebutuhan cairan, dan melancarkan jalannya persalinan (Hamid, 2020:23-27). Adapun manfaat buah kurma ajwa dalam bidang kecantikan yaitu sebagai masker wajah tradisional yang dapat melembapkan dan mencerahkan kulit wajah (Ariani Nur Asifa Rahma dan Dr. Meda Wahini, M.Si, 2017:162) dan sebagai bahan dasar pembuatan body scrub yang berfungsi untuk menghaluskan dan mencerahkan kulit (Dhigna Luthfiyani Citra Pradana da Aprilia Ayu Wulandari, 2018:1). Air kurma merupakan hasil ekstraksi dari buah kurma yang direndam menggunakan air matang selama 12 jam di dalam wadah tertutup. Biasanya air kurma ini dimanfaatkan sebagai infuse water. Kandungan yang terdapat di dalam buah kurma akan tercampur ke dalam air yang digunakan untuk merendam buah kurma. Air kurma memiliki manfaat yang baik untuk tubuh diantaranya menyembuhkan masalah pencernaan, membantu proses detoksifikasi, menstabilkan tekanan darah, menurunkan kolesterol, dan meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung vitamin C, Vitamin B1, Vitamin B2, zat besi, magnesium, dan antoksidan yang tinggi (Nadya Zahrayny, 2013:90).

Kesimpulan dari penjelasan di atas, air kurma mempunyai banyak manfaat karena mengandung vitamin C, vitamin B1, vitamin B2, zat besi, magnesium, antioksidan tinggi yang baik untuk kesehatan tubuh. Peneliti akan memanfaatkan air kurma untuk dijadikan sebagai toner yang mempunyai manfaat mencerahkan wajah kusam. Toner yang akan dibuat adalah jenis kosmetika tradisional sehingga aman untuk semua jenis kulit. Cara pembuatan ekstrak buah kurma ajwa yaitu pilih buah kurma ajwa yang masih segar berwarna coklat tua dan tidak lembek. Cuci buah kurma terlebih dahulu, dan keringkan di bawah sinar matahari hingga mengering untuk mengurangi kadar gula di dalam buah kurma ajwa. Tumbuk atau haluskan buah kurma yang sudah kering, masukan air panas 96°C selama (25 menit). Pisahkan air dengan ampasnya dan simpan ke dalam botol sprayer. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kandungan antioksidan dan vitamin C pada produk toner air kurma Untuk mengetahui kelayakan toner air kurma untuk mencerahkan kulit wajah kusam ditinjau dari uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis.

## METODE

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menurut (Sugiyono, 2015) penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium dengan kondisi terkontrol sehingga tidak dapat perpengaruh dari luar. Desain penelitian yang digunakan adalah kategori penelitian *pre experimental design* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pretest-posttest design* dimana terdapat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa umum Universitas Negeri Semarang yang memiliki kondisi kulit wajah kusam dan kering.

Penelitian ini akan mengambil subjek sebanyak 10 orang yang memiliki kondisi kulit kusam dengan jenis kulit kering kusam dan 2 orang dokter dan 1 terapis facial sebagai penilai hasil pemakaian toner dan 25 panelis agak terlatih yang terdiri dari mahasiswa farmasi karena terdapat mata kuliah kosmetik yang mempelajari tentang pembuatan toner, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan banyak masukan dan data yang valid. Obyek dalam penelitian ini adalah toner air kurma. Kurma biasa digunakan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai konsumsi, kurma ajwa mudah ditemukan di Indonesia karena menjadi salah satu kurma yang banyak diminati dan dapat dengan mudah ditemukan di toko online maupun toko yang menjual barang – barang yang di impor dari negara Arab Saudi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang kaitannya dengan pengambilan data dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal dalam penelitian ini adalah air kurma sebagai toner kulit kering dan kusam bagi mahasiswa farmasi yang berjumlah 25 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah air kurma yang dimanfaatkan untuk toner kulit kering dan kusam.

Instrumen merupakan alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode (Suharsimi, 2006:149). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi yang berisi pertanyaan tertulis, yang akan diserahkan kepada panelis untuk memberikan tanggapan dari produk toner air kurma. Lembar observasi ini untuk penilaian uji inderawi, uji kesukaan, dan uji klinis. Instrumen dalam pengambilan data berupa uji inderawi, panelis uji inderawi dalam penelitian ini yaitu terdapat 3 ahli dalam bidang kecantikan diantaranya adalah 1 apoteker dan 2 guru farmasi. .

### **Uji Inderawi**

Uji inderawi digunakan untuk panelis terlatih yang ahli dalam mengetahui sifat – sifat sensorik dari sampel yang dinilai dan pengetahuan tentang kualitas produk toner air kurma. yang mencakup indikator Indikator dalam penilaian uji inderawi terdiri dari warna, aroma, dan tekstur dengan penilaian skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

### **Uji kesukaan**

Pengujian yang didasarkan pada proses pengindraan yang akan menimbulkan reaksi, dapat berupa sikap untuk mendekat atau tidak mendekati, menyukai atau tidak menyukai atau benda karena adanya rangsangan dalam Penilaian kesukaan dalam penelitian ini meliputi warna, aroma, tekstur, kesan pertama pemakaian, dan sensitivitas. Panelis yang digunakan dalam penelitian ini adalah panelis agak terlatih dari mahasiswa farmasi berjumlah 25 orang. Kriteria penilaian adalah 4 – 1.

### **Uji Klinis**

Penilaian uji klinis diperoleh dari hasil observasi dan treatment yang dilakukan kepada responden. Responden adalah orang yang memiliki kulit kusam dan menggunakan toner air kurma. Uji klinis ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh penggunaan toner air kurma pada kulit kusam selama 4 minggu. Uji klinis ini dilakukan oleh 3 orang panelis terlatih yang berprofesi sebagai Dokter dan terapis facial untuk menilai tingkat kecerahan kulit wajah responden. Penilaian uji klinis menggunakan alat tingkatan warna kulit dari produk Fair and lovely PT. Unilever.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Analisis data dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Uji Laboratorium

Hasil laboratorium untuk air kurma yang digunakan untuk mencerahkan kulit kusam, yang diujikan di laboratorium jurusan biologi Universitas Negeri Semarang yang telah diujikan pada tanggal 4 Agustus 2020. Berikut Hasil Analisis Toner Kurma:

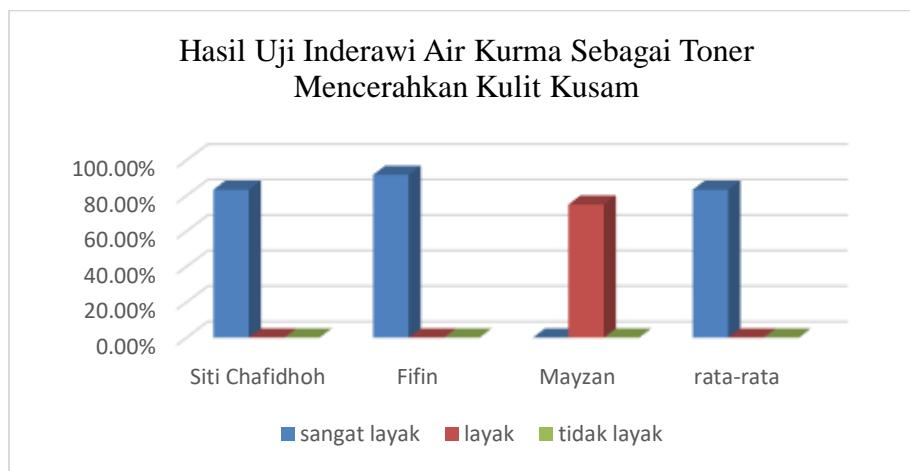
No	Kode Contoh	Vitamin C (mg/1000mg bahan)	Total Status Antioksidan (mg/mL)
1	Toner air kurma	239.327	22.096

GAMBAR 1. Tabel Analisis Toner Air Kurma

Berdasarkan tabel analisis toner air kurma hasil uji laboratorium di Lab jurusan biologi Universitas Negeri Semarang, dengan hasil toner air kurma pada vitamin C dengan hasil 239.327 mg/1000 mg dan total status antioksidan dengan hasil 22.096 mg/mL kategori layak digunakan untuk diuji cobakan.

### Hasil Penilaian Uji Inderawi

Pada uji inderawi menggunakan 3 panelis ahli, dalam penilaiaan yaitu dengan mengamati produk toner menggunakan bahan dasar air kurma dari segi inderawi. Penilaian uji inderawi dilakukan oleh 3 panelis ahli yaitu 1 apoteker, dan 2 guru farmasi. Berikut diagram grafik rekapitulasi uji kesukaan:



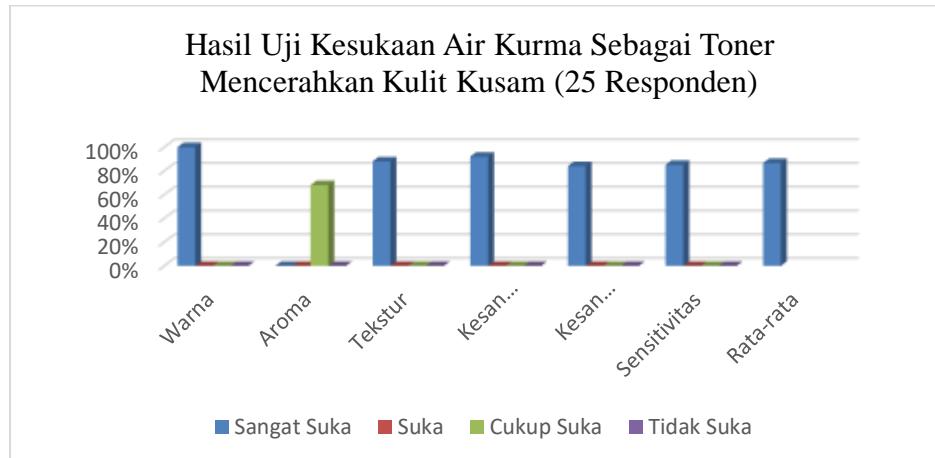
GAMBAR 2. Diagram Grafik Rekapitulasi Uji Inderawi

Produk toner mencerahkan kulit kusam dengan menggunakan air kurma diuraikan sesuai dengan panelis masing-masing, pada panelis 1 memperoleh nilai rata-rata 83,33% kriteria sangat sesuai, untuk panelis 2 memperoleh 91,66% kriteria sangat sesuai dan pada panelis 3 juga memperoleh nilai 75,00% dengan kriteria sangat sesuai dalam hal ini memperoleh sebuah rata-rata dari keseluruhan 83,33% dinyatakan sangat sesuai ataupun layak

### Hasil Penilaian Uji Kesukaan

Penelitian uji kesukaan menggunakan 25 responden terlatih, yaitu beautician salon yang mengaplikasikan kosmetik toner untuk mencerahkan kulit kusam pada kulit klien yang terlihat kusam, untuk mengetahui nilai kesukaan

produk toner mencerahkan kulit kusam dengan menggunakan air kurma. Berikut diagram grafik rekapitulasi uji kesukaan:



GAMBAR 3. Tabel Grafik Uji Kesukaan

Berdasarkan diagram grafik 3 di atas, penelitian uji kesukaan diatas sudah bisa dinyatakan produk toner untuk mencerahkan kulit kusam dengan menggunakan bahan dasar air kurma kriteria sangat suka karena memiliki rata-rata total 86,66% dengan uraian indikator memiliki persentase warna 100% kriteria sangat suka, aroma 68,00% dengan kriteria cukup suka, tekstur 88,00% memiliki kriteria sangat suka, kesan pemakaian toner 92,00 memiliki kriteria sangat suka, kesan setelah pemakaian toner 84,00% dengan kriteria sangat suka dan sensitivitas 85,00% dengan adanya kriteria sangat suka.

## Uji Klinis

Penelitian uji klinis menggunakan 10 responden terlatih, yaitu orang ahli kecantikan, 2 dokter skin care, dan 1 owner salon kecantikan yang mengaplikasikan kosmetik toner mencerahkan kulit kusam yang berbahan dasar air kurma pada wajah klien yang kusam, untuk mengetahui nilai klinis produk toner mencerahkan kulit kusam dengan menggunakan air kurma. Berikut tabel uji klinis:

No	Nama Ahli Kecantikan	Jumlah Responden	Uji Klinis
1	Dokter 1	10 Responden	75,55%
2	Owner salon		80,00%
3	Dokter 2		85,18%
Rata-rata total			80,24%
Kriteria			Sangat Layak

GAMBAR 4 Tabel Uji Klinis

Berdasarkan data penelitian uji klinis dengan diatas sudah bisa dinyatakan layak terbuat dari bahan air kurma memperoleh nilai 80,24% jadi dalam uji klinis ini menghasilkan bahwa air kurma sangat layak digunakan oleh masyarakat untuk mencerahkan kulit kusam.

## SIMPULAN

Pada produk toner air kurma telah diuji laboratorium di Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang dengan hasil yang baik dan dapat dilanjutkan untuk penelitian. Produk toner mencerahkan kulit kusam berbahan air kurma dinyatakan sangat layak berdasarkan uji indrawi karena produk memiliki warna yang jernih dengan tekstur yang cair tidak terlalu kental dan aroma yang tidak berbau, uji kesukaan karena diberikan kemudahan saat melakukan saat pengaplikasian pada kulit wajah customer dan wajah menjadi cerah sehingga diminati oleh masyarakat dan uji klinis untuk pengaplikasian pada kulit wajah yang terlihat cerah dan tidak kusam karena kategori alami tanpa bahan pengawet dalam pembuatan produk toner mencerahkan kulit kusam.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam metode-metode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Husaini, D. A. 2008. *Cantik Tanpa Make Up*. Jakarta: Almahira.
2. Andari, I. H. 2019. Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah Dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 161.
3. Ariyani Buang, S. d. 2019. Uji Efektivitas antibakteri Sediaan Susu Pembersih (Milk Cleanser) Sari Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) Terhadap *Propionibacterium acne* Penyebab Jerawat. *Farmasi*, 38.
4. Bayyinah. 2011. Penyegar (Toner). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
5. Christanti, K. W. 2018. Perbedaan Daya Terima Konsumen Terhadap Kosmetik Astringent Dengan Ekstrak Daun Mint. 4.
6. Deden Rohendi, S. 2017. RPAL (Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap). Jakarta: Penerbit Bmedia.
7. dr. Maria Dwikarya, D. 2008. Cara Tuntas Membasmi Jerawat. Jakarta: Kawan Pustaka.
8. Dra. Emma S. Wirakusumah, M. 2013. Jus Buah dan Sayuran. Jakarta: Penebar Plus.
9. Elfita, S. Y. 2019. Masker Tradisional Brokoli Untuk Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 120-121.
10. Ernawati, L. 2019. Khasiat Tokcer Madu dan Kurma. Jakarta: Laksana.
11. Esti Hendradi, U. C. 2013. Pengaruh Gliserin dan Propilenglikol Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia, dan SPF Sediaan Krim Tipe O/W Ekstrak Biji Kakao (*Theobroma cacao L.*). *Jurnal Pharma Scientia*, 32-33.
12. Gerhard J. Nohynek, E. A. 2010. Ulasan Penilaian Keamanan Produk Perawatan Pribadi / Kosmetik dan Bahan - Bahan Mereka. *Jurnal Toksikologi dan Terapan Farmakologi*, 256.
13. Herni Kusantati, P. T. 2008. Tata Kecantikan KulitJilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
14. Kusnadi, E. G. 2014. Aktivitas Antioksidan Minuman Probiotik Sari Kurma (*Phoenix dactylifera L.*) dengan ISOLAT L. Plantarum dan L. casei. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 99.
15. Mardhiyah, A. K. 2017. Mutu Fisik Sediaan Toner Kefir. 3.
16. Moh. Erfan Soebahar, A. F. 2015. Mengungkap Rahasia Buah Kurma Dan Zaitun Dari Petunjuk Hadits Dan Penjelasan Sains. 199.
17. Naviri, T. 2011. Buku Pintar Perawatan Kecantikan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
18. Nurmalina, A. R. 2012. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
19. Permatasari, N. A. (2017). Pengaruh Lotion Ekstrak Daging Buah Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) Terhadap Jumlah Sunburn CELL Studi Eksperimental Terhadap Kulit Mencit BALB/c yang dipapar UVB. 6-8.
20. Plus, T. P. 2009. 260 Tips Seputar Kecantikan. Jakarta: Penebar Plus.
21. Prianto, J. 2014 Cantik: Panduan Lengkap Merawat Kulit Wajah. Gramedia Pustaka Utama
22. Rahma, A. N. 2017. Pengaruh Proporsi Daging Kurma Dan Madu Pada Sifat Organoleptik Masker Wajah Tradisional. 163.
23. Satuhu, S. 2010. Kurma dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.
24. Sitorus, D. R. 2019. Pemilihan Facial Wash Untuk Kulit Wajah Berminyak Dengan Metode Promethee II. *Journal Of Computer Engineering, System, and Science*, 222.
25. Sugiyono, P. D. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Bandung.
26. Suriana, D. M. 2013. A - Z Tentang Kosmetik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
27. Syifa, A. Y. A. 2019 Pengaruh Masker Ekstrak Kurma Ajwa (*Phoenix dactylifera*) Terhadap Perbaikan Klinis Acne Vulgaris (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
28. Windiyati, S. D. 2019. Perawatan Kecantikan Kulit. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
29. Wulandari, D. L. (2018). Pelatihan Pembuatan Body Scrub Dari Bahan Alam dan Penyuluhan Deteksi Kosmetik Yang Berbahaya di Kampung Utan Depok. 2-7.
30. Zahrayny, N. 2013. Formulasi Granul Ekstrak Air Buah Kurma (*Phoenix dactylifera L.*). 22.